

## **Analisis Financial Risk pada PT. Telkom Indonesia Tbk**

Anisa Yessika Nababan<sup>1</sup>, Ela Rahmawati<sup>2</sup>, Eric Gilbert Saputra<sup>3</sup>, Fellia Rivanti<sup>4</sup>, Michelle<sup>5</sup>  
Suyono Saputra<sup>✉6</sup>

<sup>1,2</sup>Manajemen, Universitas Stikubank Semarang

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi keuangan syariah (fintech syariah) saat ini menjadi tolok ukur pesatnya kemajuan era digital. Secara umum, semua orang mengenal teknologi keuangan konvensional yang digunakan untuk transaksi keuangan sehari-hari. Sejalan dengan itu, PT Telkom Indonesia membuat kebijakan terkait bisnis layanan keuangan digital, khususnya untuk fintech syariah untuk kepatuhan, mengeluarkan produk teknologi keuangan syariah yang bertujuan untuk mengembangkan strategi fintech syariah telkom untuk menggarap peluang pasar di segmen masyarakat Muslim yang banked dan unbanked dengan mengoptimalkan base Telkom Group sebagai early adopter dan profiling customer. Memiliki inti keuangan syariah yang handal memiliki fitur dengan fleksibilitas akses ke layanan keuangan (USSD, SMS, mobile). Mencermati hal tersebut dalam menyikapi persaingan antara financial technology konvensional dan syariah, tulisan ini bertujuan untuk mengimplementasikan kebijakan financial technology yang dapat memahami kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan nyata dalam konteks pengelolaan aset secara internal dan eksternal melalui pengembangan kajian-kajian tentang literatur keuangan teknologi syariah.

**Kata Kunci:** Implementasi, Financial Technology Syariah, Analisis Swot

Copyright (c) 2022 Anisa Yessika Nababan

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [suyono.saputro@uib.edu](mailto:suyono.saputro@uib.edu)

### **PENDAHULUAN**

Dalam kondisi persaingan yang cukup ketat antar penyedia jasa layanan telekomunikasi, perusahaan dituntut untuk meningkatkan kualitas layanan dan produk yang dihasilkan. Dengan semakin banyaknya pilihan di pasar, konsumen mempunyai kemampuan daya tawar yang lebih tinggi dalam memilih produk sesuai dengan kebutuhannya. Peta persaingan industri telekomunikasi di Indonesia in semakin ketat, selain terjadi persaingan diantara perusahaan telekomunikasi lokal juga diramaikan dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan telekomunikasi asing yang masuk ke Indonesia, dimana secara umum area persaingan dilakukan dengan beragamnya fasilitas bonus, tarif murah, dan diferensiasi produk yang ditawarkan. Sejalan dengan keharusan untuk mengikuti peraturan dari pasar modal, PT Telkom Indonesia Tbk sebagai perusahaan publik (terbuka) harus mampu untuk melakukan pengelolaan bisnis perusahaan melalui praktek-praktek terbaik, yang dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance* (GCG), dengan mengoptimalkan sumber daya manusia yang unggul, penggunaan teknologi yang kompetitif, dan membangun kemitraan yang saling menguntungkan dan mendukung secara sinergis.

Upaya-upaya untuk menata dan meningkatkan efektivitas sistem dan struktur pengelolaan internal (*internal governance structure*) perusahaan yang dilakukan oleh PT Telkom Indonesia Tbk harus diprioritaskan dengan memfokuskan pada penataan dan pengembangan sistem pengendalian internal (*interal control*) dan sistem pengelolaan dan pengendalian risiko (*enterprise risk management*). PT Telkom Indonesia Tbk menerapkan manajemen risiko untuk menjamin terwujudnya *value creation* dan *protection* bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) PT Telkom Indonesia Tbk, termasuk di dalamnya adalah untuk melindungi aset dan kegiatan usaha. Selain itu, manajemen risiko juga merupakan bentuk kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Peran dan fungsi manajemen risiko sangat penting dalam mendukung bisnis telekomunikasi yang memiliki cakupan area bisnis yang luas, investasi yang sangat besar, tingkat kompetisi yang tinggi, perkembangan teknologi yang cepat, serta dihadapkan dengan tren / *life style* cara berkomunikasi dan bertukar informasi masyarakat yang dinamis seiring dengan tren di era digital.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan di waktu mendatang (Suyanto dan Sutinah, 2006). Sehingga penelitian ini hanya menguraikan tanggapan terhadap situasi atau peristiwa, tanpa menjelaskan hubungan kausalitas maupun melakukan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dalam Skala Miliar

	2018	2019	2020	2021
<b>Kas dan setara kas</b>	17.439	18.242	20.589	38.311
<b>Aset lancar</b>	43.268	41.722	46.503	61.277
<b>Aset</b>	206.196	221.208	246.943	277.184
<b>Utang lancar</b>	46.261	58.369	69.093	69.131
<b>Liabilitas</b>	88.893	103.958	126.054	131.785
<b>Ekuitas</b>	117.303	117.250	120.889	145.399
<b>Sales</b>	130.784	135.567	136.462	143.210
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>	36.405	37.908	38.775	43.678
<b>Laba bersih/saham</b>	182,03	188,40	210,01	249,94

<b>% Change of EPS</b>	$\frac{182,03-223,55}{223,55}$ x 100	$\frac{188,40-182,03}{182,03}$ x 100	$\frac{210,01-188,40}{188,40}$ x 100	$\frac{249,94-210,01}{210,01}$ x 100
	= -18,57%	= 3,5%	= 11,47%	= 19%
<b>% Change of EBIT</b>	$\frac{36.405-42.659}{42.659}$ x 100	$\frac{37.908-36.405}{36.405}$ x 100	$\frac{38.775-37.908}{37.908}$ x 100	$\frac{43.678-38.775}{38.775}$ x 100
	= -14,66%	= 4,13%	= 2,29%	= 12,64%
<b>% Change of Sales</b>	$\frac{130.784-128.256}{128.256}$ x 100	$\frac{135.567-130.784}{130.784}$ x 100	$\frac{136.462-135.567}{135.567}$ x 100	$\frac{143.210-136.462}{136.462}$ x 100
	= 1,97%	= 3,66%	= 0,66%	= 4,94%

### Degree Financial Risk (DFL)

	2018	2019	2020	2021
<b>Laba bersih/saham</b>	182,03	188,40	210,01	249,94
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>	36.405	37.908	38.775	43.678
<b>% Change of EPS</b>	-18,57%	=3,5%	11,47%	19%
<b>% Change of EBIT</b>	-14,66%	4,13%	2,29%	12,64%
<b>DFL</b>	$\frac{-18,57\%}{-14,66\%}$	$\frac{3,5\%}{4,13\%}$	$\frac{11,47\%}{2,29\%}$	$\frac{19\%}{12,64\%}$
<b><math>\frac{\% \text{ change of EPS}}{\% \text{ change of EBIT}}</math></b>	= 1,27%	= 0,85%	= 5%	= 1,5%

DFL digunakan untuk mengukur seberapa jauh perubahan EPS karena perubahan EBIT. Semakin besar nilai DFL perusahaan, semakin berisiko finansial perusahaan tersebut. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2020, perusahaan mengalami kenaikan DFL yaitu sebesar 5% dimana hal ini memperlihatkan keuangan perusahaan yang kurang sehat karena beberapa faktor tertentu. Seperti faktor pandemi yang menyulitkan perusahaan untuk beroperasi dengan baik dan faktor eksternal lainnya akibat dari pandemi sehingga menimbulkan akibat yang salah satunya adalah proporsi hutang semakin banyak. Namun, pada tahun 2021, perusahaan mampu menurunkan nilai DFL menjadi 1,5% karena perekonomian yang lebih baik dibandingkan tahun 2020 sehingga resiko keuangan dapat diatasi dan diminimalisir untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

### Degree of Operating Leverage (DOL)

	2018	2019	2020	2021
<b>Sales</b>	130.784	135.567	136.462	143.210
<b>% Change of EBIT</b>	-14,66%	4,13%	2,29%	12,64%
<b>% Change of Sales</b>	1,97%	3,66%	0,66%	4,94%
<b>DOL</b>	$\frac{-14,66\%}{1,97\%}$	$\frac{4,13\%}{3,66\%}$	$\frac{2,29\%}{0,66\%}$	$\frac{12,64\%}{4,94\%}$
<b>% change of EBIT</b>				
<b>% change of Sale</b>	= -7,44%	= 1,13%	= 3,47%	= 2,56%

DOL digunakan untuk mengukur sensitivitas EBIT atau laba usaha terhadap penjualan perusahaan. Pada tahun 2018, DOL perusahaan adalah -7,44% hal ini diketahui bahwa biaya tetap perusahaan tidak terlalu besar dibandingkan beban variabel perusahaan. Penjualan pada PT.Telkom Indonesia yang signifikan juga tidak memberikan laba usaha yang terlalu besar. Pada tahun 2019, biaya atau beban tetap perusahaan meningkat sehingga nilai DOL meningkat hingga tahun 2020. Hal ini diartikan bahwa dengan peningkatan penjualan perusahaan, laba yang dihasilkan juga semakin banyak.

#### *Debt to Equity Ratio (DER)*

	2018	2019	2020	2021
<b>Liabilitas</b>	88.893	103.958	126.054	131.785
<b>Ekuitas</b>	117.303	117.250	120.889	145.399
<b>DER</b>	$\frac{88.893}{117.303}$	$\frac{103.958}{117.250}$	$\frac{126.054}{120.889}$	$\frac{131.785}{145.399}$
<b><i>liabilitas</i></b>				
<b><i>Ekuitas</i></b>	= 0,76	= 0,89	= 1,04	= 0,91

DER adalah suatu pengukuran yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak perusahaan berhutang, seberapa aman kreditor dapat meminjamkan uangnya kepada perusahaan, seberapa aman investor berinvestasi disuatu perusahaan, dan apakah perusahaan mampu membayar kewajibannya.

Pada tahun 2018, hutang PT.Telkom Indonesia adalah 0,76x lebih banyak dari total ekuitas perusahaan. Pada tahun 2019, hutang perusahaan naik menjadi 0,89x lebih banyak dari ekuitas perusahaan. Namun tahun 2020, hutang perusahaan meninggi hingga 1,04 kali lebih banyak dari ekuitas perusahaan atau tahun sebelumnya. Di tahun 2021, perusahaan mampu menurunkan rasio DERnya lebih kecil dari 1 atau kurang dari 100% yaitu sebesar 0,91. Artinya kondisi keuangan perusahaan sudah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan kata lain, perusahaan mampu

menggunakan modal yang dimiliki daripada menggunakan hutang untuk menutupi seluruh kewajiban dan kegiatan operasional perusahaan.

#### *Debt to Asset Ratio (DAR)*

	2018	2019	2020	2021
<b>Liabilitas</b>	88.893	103.958	126.054	131.785
<b>Aset</b>	206.196	221.208	246.943	277.184
<b>DAR</b>	$\frac{88.893}{206.196}$	$\frac{103.958}{221.208}$	$\frac{126.054}{246.943}$	$\frac{131.785}{277.184}$
<b><i>liabilitas</i></b> <b><i>Asset</i></b>	<b>= 0,43</b>	<b>= 0,47</b>	<b>= 0,51</b>	<b>= 0,47</b>

DAR adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang, melihat apakah perusahaan mampu membayar hutang tersebut, serta sebagai indikator keputusan investasi pada investor.

Diketahui 43% aset perusahaan pada tahun 2018 ditutupi oleh hutang. Setiap 1 Rupiah aset perusahaan, ditutupi oleh Rp0,43 hutang. Rasio DAR semakin meningkat dari tahun 2019 hingga 2020 sebesar 51%. Dari sini diketahui hutang perusahaan semakin meningkat. Walaupun hutang perusahaan meningkat, keuangan perusahaan masih stabil. Dikarenakan rasio DAR atau hutang lebih kecil dari 1 atau kurang dari 100%. Pada tahun 2021, perusahaan mampu menurunkan rasio DAR dari 51% hingga 47%. Artinya perusahaan mampu mengurangi hutang perusahaan untuk memperoleh aset.

#### Rasio Lancar

	2018	2019	2020	2021
<b>Aset lancar</b>	43.268	41.722	46.503	61.277
<b>Utang lancar</b>	46.261	58.369	69.093	69.131
<b>Rasio Lancar</b>	$\frac{43.268}{46.261}$	$\frac{41.722}{58.369}$	$\frac{46.503}{69.093}$	$\frac{61.277}{69.131}$
<b><i>Aset Lanca</i></b> <b><i>Utang Lanca</i></b>	<b>= 0,93</b>	<b>= 0,71</b>	<b>= 0,67</b>	<b>= 0,89</b>

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk melihat apakah perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan data dan hasil perhitungan, dari tahun 2018-2021, perusahaan memiliki rasio lancar kurang dari 1. Artinya perusahaan kemungkinan sedang mengalami situasi tertentu dimana hutang perusahaan lebih besar dibandingkan asetnya. Pada tahun 2018, rasio lancar perusahaan adalah 0,93. Semakin lama, rasio lancar perusahaan semakin menurun hingga tahun 2020 yaitu sebesar 0,67. Artinya perusahaan tidak memiliki cukup uang untuk menutupi atau melunasi kewajiban jangka

pendeknya. Namun tahun 2021, rasio lancar mengalami kenaikan hingga 0,89. Artinya walaupun hutang perusahaan masih melebihi aset perusahaan, tetapi ada kenaikan aset yang dapat digunakan untuk menutupi sebagian hutangnya.

#### Rasio Kas

	2018	2019	2020	2021
<b>Kas dan setara kas</b>	17.439	18.242	20.589	38.311
<b>Utang lancar</b>	46.261	58.369	69.093	69.131
<b>Rasio kas</b>	$\frac{17.439}{46.261}$	$\frac{18.242}{58.369}$	$\frac{20.589}{69.093}$	$\frac{38.311}{69.131}$
<b><math>\frac{Kas}{Utang Lancar}</math></b>	<b>= 0,38</b>	<b>= 0,31</b>	<b>= 0,3</b>	<b>= 0,55</b>

Rasio kas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan. Diketahui, rasio kas dari tahun 2018-2021 kurang dari 1. Rasio kas yang bagus pada perusahaan adalah lebih dari 1. Mulai tahun 2019, rasio kas semakin menurun hingga 0,3. Hal ini mengategorikan keuangan perusahaan kurang begitu baik atau kurang sehat. Karena hutang perusahaan lebih tinggi dibandingkan jumlah kas yang dimiliki perusahaan. Hutang yang semakin tinggi dapat diakibatkan oleh faktor perekonomian yang melemah seperti karena faktor pandemi yang memberikan dampak negatif kepada seluruh usaha. Hal ini dirasakan oleh PT. Telkom Indonesia dimana hutang perusahaan menjadi lebih tinggi dibandingkan kas yang ada. Perusahaan tidak mampu membayar atau menutupi hutang yang dimiliki secara tepat waktu.

## SIMPULAN

PT Telkom Indonesia Tbk menerapkan manajemen risiko untuk menjamin terwujudnya value creation protection bagi para pemangku kepentingan (stakeholders) PT Telkom Indonesia Tbk, termasuk di dalamnya adalah untuk melindungi aset dan kegiatan usaha.

Analisis merupakan upaya yang dilakukan untuk mengamati sesuatu secara mendalam dan mendetail melalui proses penguraian berbagai komponen pembentuknya atau juga penyusunan komponen tersebut untuk dipelajari atau diselidiki lebih lanjut. Laporan keuangan adalah dokumen penting berisi catatan keuangan perusahaan baik transaksi maupun kas. Menurut Arthur J. Keown (2000), risiko adalah prospek suatu hasil yang tidak disukai (operasional sebagai deviasi standar). Definisi risiko menurut Hanafi (2006) risiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (expected return -ER) dengan tingkat pengembalian aktual (actual return).

## Referensi :

Chandra, F. C. (2019). Pengaruh Earning Per Share ( EPS ), kebijakan dividen dan pertumbuhan penjualan terhadap perubahan harga saham (studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia Periode 2013-2018). E-Proceeding of Management, 6(2), 3114–3121. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/10127/9983>
- Widjaja, H. S. (2012). Jurnal Keuangan dan Perbankan. Of Finance and Banking, 14(2), 86–96.
- Azis, M. R., Mai, M. U., & Pakpahan, R. (2022). Return on Equity Sebagai Antesenden Degree of Operating Leverage dan Degree of Financial Leverage: Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman. Indonesian Journal of Economics and Management, 2(3), 458–467. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i3.3292>
- Dzulhijar, W., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan pada PT Jasa Marga Tbk Tahun 2010-2019. Indonesian Journal of Economics and Management, 1(2), 401–409. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2507>
- Setyaningsih, E. D. (2018). SY'AR IQTISHADI Analisis SWOT Implementasi Financial Technology Syariah pada PT Telkom Indonesia. 2(2).
- Inayati, S., Sahid, & Kusumawati, R. (2022). Risk analysis of stock investment using the value at risk methods with the Bayesian normal mixture approach. 070008. <https://doi.org/10.1063/5.0108177>
- Mardawiyah, W., Farah, D., Qadriani, E., & Dwibastyantoro, B. (n.d.). Comparative Study: Financial Performance Analysis Before And During Covid-19 Pandemic Of Indonesia State-Owned Enterprise Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk & Private Enterprise Pt Indosat Tbk For The Period Of 2016-2020. South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law, 25, 1. [www.telkom.co.id](http://www.telkom.co.id)
- Nurofik, A., Rahajeng, E., Munti, N. Y. S., Hardiansyah, A., Firmansyah, H., Sani, A., ... & Wiyono, A. S. (2021). PENGANTAR TEKNOLOGI INFORMASI. Penerbit Insania.
- Sani, A. (2017). Sistem Manajemen Otomasi Perpustakaan Berbasis Open Source Senayan Library Management System (SLiMS)(Studi Kasus Perpustakaan H. Bata Ilyas STIE AMKOP Makassar). SEIKO: Journal of Management & Business, 1(1), 47-65.
- SYARIFUDDIN, S., ILYAS, J. B., & SANI, A. (2021). PENGARUH PERSEPSI PENDIDIKAN & PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA KANTOR DINAS DIKOTA MAKASSAR. Bata Ilyas Educational Management Review, 1(2).
- Boediman, S. F., Hendriarto, P., Satmoko, N. D., Sulistiyani, S., & Sani, A. (2021). The Relevance of Using Social Media Applications Strategies to Increase Marketing Potential of Indonesian Maritime Tourism (Analytical Study of Tourism Journals and Online Marketing). Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(4), 8791-8799.
- Majid, A., & Sani, A. (2016). Pengaruh Pelatihan dan Supervisi Kepala Ruangan terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Diruang Rawat Inap Bedah Rumah Sakit TK. II Pelamonia Makassar. Jurnal Mirai Management, 1(2), 310-412.
- Sani, A., & Hafidah, A. (2020). Pengaruh Shopping Life Style Dan Fashion Involvement Terhadap Impulse Buying Behavior Masyarakat High Income Makassar. Jurnal Ilmiah Ecosystem, 20(3), 231-238.
- Irsan, I., & Sani, A. (2018). Praktik Manajemen Pengetahuan Pustakawan Dalam Mengembangkan Koleksi Lokal Makassar Di Dinas Perpustakaan Kota Makassar. Jurnal Mirai Management, 3(1), 121-135.

- Munir, M., Fachmi, M., & Sani, A. (2020). Pengaruh Disiplin Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Mirai Management*, 5(3), 161-170.
- Syarifuddin, U., Ilyas, G. B., Misbahuddin, M., Mustafa, H., & Sani, A. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Anyaman Rotan dan Bambu melalui Pemasaran Online di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(2), 1-24.
- Boediman, S. F., Hendriarto, P., Satmoko, N. D., Sulistiyani, S., & Amar Sani, A. S. (2021). Relevance of social media applications as a marketing strategy for Indonesian tourism destinations (literature analysis study). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 5705-5712.
- Makkira, M., Syakir, M., Kurniawan, S., Sani, A., & Ngandoh, A. M. (2022). Pengaruh Stres Kerja, Komunikasi Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(1), 20-27.
- Asriani, A., Putri, N., Kurniawan, S., & Sani, A. (2022). Pengaruh Personal Selling terhadap Peningkatan Penjualan Alat Tulis pada CV. Etalase Mitra Jaya di Wajo pada Masa Lockdown Pandemi Covid 19. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(1), 13-19.
- Pengaruh, A., Bisnis, R., Keuangan, D. R., & Hutapea, G. T. (2012). Analysis Of The Influence Of Bussiness Risk And Financial Risk Against The Profitability Of Telecommunications Sub Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (2012-2019 Period).
- Alfat, L., Hermawan, H., Rustandiputri, A. Z., Y Inzhagi, R. M., Tandjilal, R., Pembangunan Jaya, U., & Selatan, T. (2022). Prediksi Saham PT. Aneka Tambang Tbk. dengan K-Nearest Neighbors. *JSAI: Journal Scientific and Applied Informatics*, 5(3). <https://doi.org/10.36085>
- Yusuf, P. S. (2022). Proposed Business Strategy for IndiHome Case Study: PT Telkom Indonesia Tbk. *International Journal of Current Science Research and Review*, 05(01). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V5-i1-24>